

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Sumber data penelitian ini adalah buku sejarah indonesia Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016 yang digunakan oleh peserta didik kelas X SMA di DIY. Terdapat 220 SMA di DIY yang terdiri dari 84 SMA dan 136 SMA Swasta. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua MGMP dan guru sejarah di DIY, buku sejarah kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang banyak digunakan oleh peserta didik kelas X di DIY dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.1 Buku Sejarah Indonesia kelas X kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 yang digunakan di DIY

No	Judul Buku	Penulis	Tahun terbit	Penerbit dan kota terbit
1	Sejarah indonesia	Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestariningsih, dan Sardiman	2016	Puskurbuk, Balitbang, Kemdikbud
2	Sejarah untuk SMA/MA kelas X	Ratna hapsari dan M. Adil	2016	Erlangga, Jakarta
3	Sejarah Indonesia SMA Kelas X kelompok wajib kurikulum 2013.	H. Habib Mustopo dkk	2018	Yudhistira

Berdasarkan tabel 3, buku teks Sejarah kelas X kurikulum 2013 Edisi revisi 2016 yang banyak digunakan oleh siswa tingkat SMA di DIY adalah buku yang diterbitkan oleh penerbit Pusat Kurikulum Pembukuan, Erlangga, dan Yudistira. Sementara itu, buku Sejarah Indonesia yang diterbitkan oleh

puskurbuk, balitbang, kemdikbud mendominasi Penggunaannya karena buku tersebut disarankan oleh pemerintah pusat untuk digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu, kedua buku lainnya merupakan buku penunjang sebagai pendamping buku utama.

Penyusunan ketiga buku sejarah berdasarkan acuan kurikulum 2013 yang telah direvisi. Oleh karena itu, ketiga buku tersebut akan dianalisis berdasarkan kajian nilai-nilai karakter abad 21 apa saja yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan memfokuskan pada pertanyaan penelitian, yaitu nilai-nilai karakter abad 21 apa saja yang terdapat dalam buku teks, dan Penerapan nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku sejarah kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 kelas X SMA. Sementara itu, data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian dalam bentuk analisis berdasarkan temuan sesuai permasalahan masing-masing.

2. Nilai-nilai karakter abad 21 yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA.

Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga buku sejarah kelas X kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, ditemukan sejumlah nilai-nilai karakter yang disajikan oleh penulis dalam konten KD dan KI pengantar, materi, soal latihan, dan gambar yang ada di dalam buku teks. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks dapat dikategorikan menjadi lima kategori nilai karakter, yakni nilai karakter penuh perhatian, rasa ingin tahu,

keberanian, ketahanan, etika, dan nilai karakter kepemimpinan. Kelima karakter tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel : 4.2
Nilai karakter abad 21
Buku sejarah indonesia terbitan Kemendikbud pada tahun revisi 2016
kurikulum 2013

No	KI & KD	Nilai- Nilai Karakter Abad 21	Ket
1.	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. 3.3 menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia 4.1 menyajikan hasilpenerapan konsep berpikir kronologis diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain. 4.2 menerapkan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah. 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang	penuh perhatian (rasa syukur, motivasi, kesadaran)	Nilai Kesadaran Siswa dalam KD tersebut dituntut agar bisa memahami tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dalam pembelajaran sejarah agar bisa sadar asal usul manusia. Nilai-nilai karakter abad 21 dalam pembelajaran masyarakat praaksara ternyata masih berlangsung pada saat ini.

2.	<p>3.4 memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.</p> <p>3.5 menyajikan hasil-hasil budaya masyarakat praaksara indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.</p>	<p>Penuh perhatian (rasa syukur, tanggung jawab)</p>	<p>Dalam KD ini siswa dituntut agar dari setiap nilai budaya yang ada di indonesia hendaknya siswa bersyukur karena tuhan telah menciptakan bumi kita dengan arif dan bijaksana serta penuh kasih sayang kepada makhluk ciptannya.</p>
3.	<p>3.6 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan hindu dan buddha ke indonesia.</p> <p>3.7 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini.</p> <p>4.5 mengelola informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan hindu dan buddha ke indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini serta mengemukakan dalam bentuk tulisan</p> <p>4.6 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkelanjutan dalam</p>	<p>(rasa hormat, rasa syukur, disiplin diri, tanggung jawab, kephla wanan, sopan santun)</p>	<p>Berdasarkan KI dan KD yang terdapat pada pamflet penguasa dan pujangga masa klasik (Hindu & Buddha). Peserta didik dituntut agar memahami pengaruh budaya India, serta kerajaan pada masa hindu & buddha. Nilai-nilai karakter muncul dalam memahami materi tersebut bisa melihat bagaimana peninggalan-peninggalan kerajaan yang memiliki pengaruh dari hindu & buddha. Pada masa ini peserta didik mengerti tentang asal-usul kebudayaan sehingga mereka bisa menghargai peninggalan-peninggalan yang masih ada sampai sekarang.</p>

	kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.		
4.	<p>3.6 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia.</p> <p>3.7 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti.</p> <p>4.7 mengelola informasi teori tentang masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p> <p>4.8 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>Nilai karakter abad 21 melalui KD 3 dan 4</p> <p>(memotivasi, kesadaran, rasa syukur, tanggung jawab)</p>	<p>Materi tentang Islamisasi dan silang budaya di Nusantara. Peserta dituntut agar bisa memahami tentang sejarah kedatangan Islam ke Nusantara. Dari KI dan KD peserta didik bisa memahami makna dari setiap nilai-nilai karakter dari masuknya Islam memalui jaringan perdagangan antar pulau dan kerajaan Islam di setiap daerah. Peserta didik bisa menghargai dari bangunan seni yang masih berkembang kebudayaan peninggalan Islam.</p>

Berdasarkan analisis materi dalam KD dan KI Nilai-nilai karakter abad 21 yang terdapat di dalam buku teks sejarah kelas X SMA yang diterbitkan oleh penerbit Pusurbuk, Balitbang, Kemdikbud. Penyajian di setiap subkomponen dan deskripsi dari konten yang dianalisis dalam KI pengetahuan dan keterampilan peserta didik lebih memahami setiap nilai-

nilai dalam buku teks tersebut. Nilai antusiasme tidak muncul dalam setiap unit (pelajaran). Makna nilai karakter abad 21 yaitu nilai kecerdasan sosial, komitmen dan disiplin diri muncul pada materi pelajaran sejarah yang terdapat pada materi pedagang, penguasa dan pujangga klasik (Hindu dan Buddha). Selanjutnya makna nilai karakter abad 21 yang terdapat pada materi sejarah yaitu nilai sopan santun, kepahlawanan, dan keyakinan muncul pada subbab pedagang, penguasa dan pujangga pada masa klasik (Hindu dan Buddha) dan subbab materi tentang Islamisasi dan silang Budaya di Nusantara. Sementara itu, nilai kesadaran, rasa syukur, spiritual, berbagi, keingintahuan, semangat, ketekunan, rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab dan sosialisasi muncul dalam setiap unit (pelajaran). Dari setiap unit materi dalam buku teks pelajaran tidak merata muncul nilai karakter abad 21.

Walaupun penyebaran dalam 21 nilai-nilai karakter tersebut tidak merata, tetapi paling tidak sudah muncul sebagai nilai-nilai karakter yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Jadi, dapat ditarik benang merah kajian nilai-nilai karakter abad 21 yang terkandung dalam buku teks tersebut masing-masing dalam KD dan KI makna nilai karakter dalam buku teks berbeda-beda sesuai apa yang dijelaskan dalam materi yang ada dalam buku.

Kelebihan dari buku teks yang diterbitkan oleh puskrbuk berdasarkan KI dan KD dilihat dari materi sejarah sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter abad 21. Isi dari buku teks lebih menekankan materi sejarah dalam

kehidupan sekarang. Dalam hal ini pembelajaran materi sejarah lebih memotivasi siswa agar lebih melihat nilai-nilai sejarah tidak hanya tentang masa lalu, akan tetapi nilai-nilai karakter dalam buku tersebut lebih memaknai nilai-nilai materi di setiap KI dan KD bisa membuat peserta didik merasakan makna-makna yang lebih mendalam dalam mempelajari sejarah.

Dalam buku teks pada subkomponen materi pembelajaran, buku sejarah sudah memasukan unsur nilai-nilai karakter khususnya karakter abad 21 seperti dalam KI dan KD 3.1 sampai 3.3 siswa dituntut untuk memahami asal-usul terbentuknya bangsa Indonesia dalam bentuk mengajak peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai dalam bentuk latihan soal.

Tabel: 4.3

**Nilai Karakter Abad 21
Buku Sejarah Indonesia Terbitan Yudhistira Pada Tahun Revisi 2016
Kurikulum 2013**

No	KI & KD	Nilai-nilai karakter abad 21	Ket
1.	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. 3.2 memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. 3.3 menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia 4.1 menajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain. 4.2 menerapkan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah. 4.3 informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang	Rasa ingin tahu	Nilai Kesadaran Siswa dalam KD tersebut dituntut agar bisa memahami tentang konsep berpikir sinkronis dan diakronis dalam pembelajaran sejarah bisa sadar akan makna nilai-nilai dalam pemebelajari sejarah tidak hanya belajar masa lalu akan tetapi sejarah dapat bijak sana dan arif dalam menentukan langkah hidup masa kini dan masa yang akan datang
2.	4.4 memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara	Kepemimpinan	Dalam KD 3.4 siswa di tuntut dalam pembelajaran pada materi masyarakat pada zaman praaksara, mendiskripsikan asal

	<p>indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.</p> <p>4.5 menyajikan hasil-hasil budaya masyarakat praaksara indonesiadan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.</p>		<p>usul nenek moyang Indonesia sehingga makna dari kandungan tersebut diharapkan siswa mampu menghargai keberagaman dan bertanggung jawab dalam menjaga warisan budaya indonesia.</p>
3.	<p>3.6 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia.</p> <p>4.6 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini.</p> <p>4.5 mengelola informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan hindu dan buddha ke indonesia serta pengaruhnya pada</p>	<p>Rasa ingin tahu kepemimpinan</p>	<p>KD 3.5 dalam pembelajaran pada materi masuknya agama dan kebudayaan hindu dan budha ke Indonesia siswa dituntut agar rasa syukur atas warisan leluhur bangsa indonesia.</p> <p>Dari penyebaran agama hindu dan buddha di Indonesia. Siswa di tuntut agar menghargai keberagaman dan tanggung jawab.</p>

	<p>kehidupan masyarakat indonesia masa kini serta mengemukakanannya dalam bentuk tulisan</p> <p>4.6 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>		
4.	<p>3.7 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</p> <p>3.8 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti.</p> <p>4.7. mengelola informasi teori tentang masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakanannya dalam bentuk tulisan</p> <p>4.8. menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan</p>	Kepemimpinan	<p>KD 3.7 dan KD 3.8 siswa dituntut dalam pembelajaran materi masuknya islam dan kebudayaan Islam ke Indonesia agar memahami makna nilai-nilai karkter dalam materi tersebut. Nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari makna dalam materi ini bisa mengaragai kebaragaman dan bertanggung jawab dalam menjaga warisan kebudayaan. Dari bukti kerajaan islam peserta didik dapat menumbuh kembangkan nilai rasa ingin tahu tentang bukti-bukti peninggalan Islam.</p>

	tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa indonesia pada masa kini.		
--	--	--	--

Berikutnya dapat disimpulkan bahwa tidak semua nilai karakter muncul dalam setiap bab buku sejarah yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan Yudhistira. Kemunculan masing-masing nilai karakter pada 21 pada buku tersebut tidak merata dalam setiap subbab materi sejarah. Nilai karakter pada memetaan KD dan KI muncul secara langsung, yaitu menyebutkan nama masing-masing karakter. Sedangkan pada bagian yang muncul dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pada memetaan Indikator, Kompetensi Dasar (KD) tidak disertakan, sehingga tidak terlalu jelas nilai karakter apa saja yang akan di tekankan. Dalam hal ini nilai karakter dalam setiap subbab nilai karakter yang ditekankan hanya nilai karakter mengahagai keberagaman dan tanggung jawab.

Kandungan nilai karakter yang paling banyak muncul pada nilai karakter kepemimpinan yakni nilai tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter secara matang pada diri peserta didik. Dengan terbentuknya nilai karakter bertanggung jawab dengan baik dalam diri seseorang, akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Sehingga Kelebihan dari buku yang diterbitkan Yudhistira bisa memberikan makna dari pembelajaran sejarah tidak hanya tentang masa

lalu, akan tetapi dengan mempelajari peristiwa sejarah bisa memberikan nilai-nilai yang bisa membuat peserta didik lebih peduli dengan masa lalu, tidak hanya kepada masa kini apa lagi masa depan dimana sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau.

Tabel: 4.4
nilai karakter abad 21
Buku sejarah indonesia terbitan Erlangga pada tahun revisi 2016
kurikulum 2013

No	KI & KD	Nilai Karakter Abad 21	Keterangan
1.	<p>3.1 Menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu.</p> <p>3.2 Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan.</p> <p>3.3 Menganalisis keterkaitan sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan.</p> <p>4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini.</p>	(Tanggung jawab, motivasi, responif)	Pada KI dan KD dalam materi pertama tentang manusia dan sejarah berdasarkan nilai karakter dari kemendikbut nilai karakter tanggung jawab. Dalam hal tersebut peserta didik dalam menganalisis kehidupan dan waktu dapat bertanggung jawab terhadap aspek kehidupan atau perbuatan yang dilakukan.

2.	<p>3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni.</p> <p>3.5 Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarawan.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p> <p>4.5 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain</p>	(jujur, disiplin)	<p>Pada KI dan KD materi sejarah sebagai ilmu. Peserta didik diharapkan jujur dalam segala hal. Dimana mengungkap sejarah harus berdasarkan fakta-fakta sejarah. Dengan berpikir sinkronik dalam sejarah mengajarkan kita lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu.</p>
3.	<p>3.1 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, dan tradisilisan).</p> <p>3.2 Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah).</p> <p>4.1 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, dan tradisilisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p> <p>4.2 Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah</p>	(disiplin dan jujur, proaktif dan responsif, dan tanggung jawab) Ketekunan, kerja keras, komitmen)	<p>Berdasarkan KD 3 dan 4. Dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin dan jujur.</p>

	(heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya.		
4.	<p>3.8 menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <p>3.9 menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik.</p> <p>3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indoensia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.</p> <p>3.11 menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial.</p>	(Menghargai budaya bangsa, kreatif dan gontong royong)	Keterkaitan manusia purba di Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik, peserta didik mampu memiliki sikap menghargai budaya asing. Dari pengaruh awal manusia di Indonesia peserta didik dapat menegmbangkan sikap kreatif.Dilihat dari zaman purba, manusia itu mahkluk sosial dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Hidup bersama merupakan hakikat manusia, tetapi membawa kemajuan dan perkembangan dalam hidup manusia.

Berdasarkan hasil analisis isi /materi pada subkomponen dan deskripsi dari butir yang dianalisis maka untuk kajian nilai karakter abad 21 dalam isi/materi terdiri dari KI dan KD. Dalam subkomponen nilai karakter abad 21 dalam materi dengan KI dan KD pada buku pelajaran sejarah SMA kelas X ini telah memiliki materi yang sudah sesuai dengan Kompentensi Dasar

(KD) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas X. Sehingga nilai karakter abad 21 mendukung tercapainya KI dan KD. Materi yang ada dalam buku ini sudah menggunakan kurikulum 2013 memiliki cakupan materi yang , dalam subbab materi di tekankan makna nilai-nilai karakter.

Materi pertama tentang manusia dan sejarah di dalam buku teks sejarah nilai karakter yang di kembangkan tanggung jawab, resposi, dan proaktif. Dalam hal ini karakter abad 21 sesuai dengan nilai karakter peserta didik penuh perhatian dan kepemimpinan. Pada subbab kedua berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dalam materi sejarah sebagai ilmu nilai karakter ditekankan dalam buku teks sejarah peserta didik dengan belajar sejarah sebagai ilmudiharapkan dapat jujur dan disiplin. Hal ini karena dibutuhkan interpretasi dan imajinasi (sejarah sebagai kisah dan seni) dalam prosesnya, mengungkapkan sejarah haruslah berdasarkan fakta-fakta sejarah yang didapat dari sumber sejarah.cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah. peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap dismplin dalam kehidupan sehari-hari.

Subbab materi ke tiga berdasarakan Kompetensi Dasar (KD) pada materi sejarah dan Historiografi dalam materi ini nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam buku teks nilai disiplin, jujur, prokatif dan responsif dan tanggung jawab. peserta didik hendaknya dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari setiap bentuk atau jenis sumber sejarah peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap jujur dan disiplin. Dengan memahami langkah-langkah penelitian sejarah secara tidak langsung peserta didik

diharapkan memahami pentingnya proses, ketekunan, kerja keras, komitmen pribadi untuk mencapai sesuatu. Dalam materi Historiografi peserta didik dengan menganalisis ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern, peserta didik diharapkan agar memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini karena dalam historiografi kita dapat melihat adanya kepentingan politik. Seorang sejarah seharusnya memiliki sikap tanggung jawab intelektual dalam diri untuk berani mengungkapkan fakta sejarah.

Subbab ke empat dalam materi sejarah berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) manusia Indonesia, corak kehidupan, dan hasil-hasil budayanya pada masa praaksara. Adapun nilai karakter yang terdapat dalam buku teks sejarah menghargai budaya bangsa, kreatif dan Gotong Royong. Peserta didik dengan menganalisis keterkaitan manusia purba di Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan budaya, peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap menghargai budaya bangsa. Dalam hal ini nenek moyang kita telah memberikan sumbangan budaya serta peradaban yang khas dan bermakna. Nilai karakter kreatif dalam materi ini peserta didik menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia dibidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini, peserta didik diharapkan menegmbangkan sikap kreatif. Dengan melihat perbandingan kebudayaan sejak zaman purba, manusia itu makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan memahami perbandingan kebudayaan peserta didik bisa saling membantu sesama makhluk sosial.

Dapat disimpulkan bahwa tidak semua nilai karakter abad 21 muncul dalam setiap bab buku sejarah yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga. Kemunculan masing-masing nilai pada setiap bab kurang merata dan terdapat nilai karakter yang tidak diintergrasikan pada semua bab. Melalui data analisis, secara keseluruhan kemunculan nilai karakter yang menjadi enam kategori nilai pada buku tersebut.

Kajian nilai karakter yang banyak ditemukan adalah nilai karakter peserta didik dalam kajian dengan tanggung jawab. hal tersebut menunjukkan bahwa penulis buku ingin menekankan pembentukan nilai karakter secara matang pada diri peserta didik. Kemunculan nilai karakter peserta didik dalam hubungannya dengan ketahanan dalam buku tersebut tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kemunculan nilai keuletan dari subbab materi yang ada dalam buku teks sejarah belum muncul nilai keuletan.

Di lihat dari Nilai-nilai karakter abad 21 yang terdapat dalam buku teks kurikulum 2013 edisi revisi kelas X SMA di DIY dibagi menjadi 6 kategori dasar. Kategori tersebut berdasarkan pada landasan filofis dan Standar kompetensi lulusan. Keenam kategori tersebut adalah (1) penuh perhatian, (2) rasa ingin tahu, (3) keberanian, (4) ketahanan, (5) etika, dan (6) kepemimpinan.

Pembelajaran sejarah atau kajian tentang masa lalu tidak boleh di pandang sebela mata dan dianggap pembelajaran membosankan. Nilai-nilai karakter abad 21 justru membuat pembelajran sejarah menjadi lebih

bermakna dan sehingga pembelajaran sejarah bisa memotivasi peserta didik dalam belajar sejarah. berdasarkan nilai karakter dari Kemedikbud dan nilai karakter dari komisi internasional dalam pembelajaran abad 21 UNESCO. Generasi abad 21 mengalami krisis moral salah satu penyebabnya adalah karena tidak belajar dari sejarah. nilai karakter abad 21 sangat penting di jadikan panutan dalam buku teks sejarah.

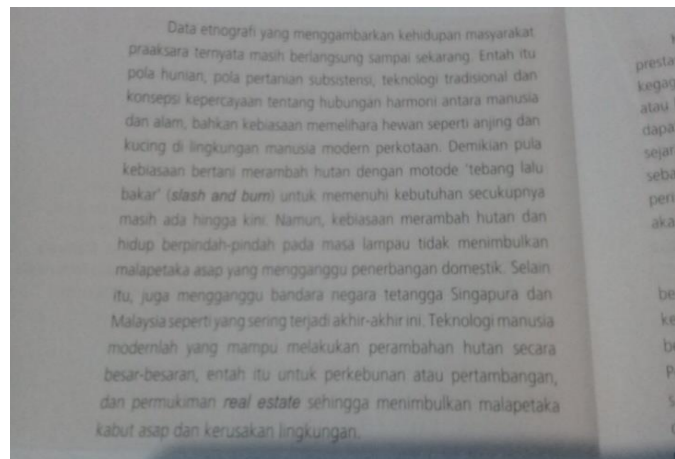
a. Nilai karakter penuh perhatian

Sangat penting bahwa orang yang mengajarkan nilai kesadaran juga mempraktekannya dalam kehidupannya sendiri, jika tidak, keaslian dan keefektifannya mungkin akan hilang Kabat-Zinn (2003). Penting untuk secara eksplisit mendiskusikan latihan dengan anak-anak untuk mengatasi miskonsepsi seperti meditasi hanya untuk para ahli, artinya itu berarti trans, atau bahwa itu digunakan untuk relaksasi. Beberapa anak mungkin mengalami kecemasan dari berlatih perhatian, dan guru harus berhati-hati untuk dengan lembut mendorong para siswa ini hanya dengan cara yang sesuai untuk mereka Kabat-Zinn (2003).

Berdasarkan hasil analisis buku teks sejarah kelas X SMA di DIY. Nilai-nilai karakter abad 21 yang muncul pada buku teks sejarah SMA kelas X. Kajian nilai karakter penuh perhatian di bagi menjadi beberapa bagian. Deskripsi bagian Nilai-nilai karakter abad 21 yang terdapat pada buku teks sejarah SMA kelas X.

1). Kesadaran

Karakter kesadaran yang termasuk kedalam bentuk karakter penuh perhatian yang ditunjukkan pada titik/puskurbuk/No.1/Hlm 6/. Pada data tersebut siswa diarahkan untuk menggambarkan kehidupan masyarakat praaksara ternyata masih berlangsung sampai sekarang. Mengingat jauhnya jarak waktu masa praaksara dengan sekarang, maka peserta didik perlu belajar tentang zaman praaksara yang sudah lama ditinggalkan oleh manusia modern.



Gambar 4.1: Data Etnografi nilai karakter dalam buku teks Puskurbuk, balitabang, menendikbud.

Dilihat dari kebiasaan masyarakat tradisional hubungan dengan kepercayaan antara manusia dan alam, bahkan kebiasaan memelihara hewan seperti anjing dan kucing di lingkungan manusia modern perkotaan. Demikian pula dengan kebiasaan bertani merambah hutan dengan metode menebang lalu bakar untuk memenuhi kebutuhan secukupnya masih ada hingga sekarang. Jadi nilai karakter yang dapat dipelajari oleh peserta didik dari metode masyarakat tradisional dengan modern. Pada masyarakat praaksara meskipun kebiasaan merambah

hutan dan hidup berpindah-pindah tidak menimbulkan malapetaka seperti asap. Dari kehidupan zaman praaksara pertama-tama adalah kesadaran akan asal usul manusia.

“ tumbuhan memiliki akar. Semakin tinggi tumbuhan itu semakin, semakin dalam pula akarnya menghujam ke bumi hingga tidak mudah tumbang dari terpaan angin, badai atau bencana alam dan lain-lain. Demikian halnya dengan manusia. Semakin berbudaya masyarakat semakin dalam pula kesadaran”.

Sementara itu, bentuk dari nilai karakter kesadaran dapat diwujudkan pada tema pola hunian terdapat dua karakter khas hunian purba yaitu: (1) kedekatan dengan sumber air, (2) kehidupan di alam terbuka. Dengan memanfaatkan sebaik-baiknya keberadaan air memberikan beragam manfaat. Nilai karakter kesadaran dalam bentuk penuh perhatian bentuk kesadaran terhadap manfaat lingkungan lainnya terdapat dalam data titik.puskurbuk/ NO 2/ Hlm.46-48. Bentuk kesadaran dalam data tersebut adalah peserta didik dengan menggunakan pemikiran tradisional ke modern untuk menerangi kehidupan yang akan datang.

2). Rasa syukur

Karakter penuh perhatian yang termasuk ke dalam bentuk rasa syukur ditunjukkan pada titik/puskurbuk/No.4/Hlm.8/. Pada data tersebut, peserta diarahkan untuk mensyukuri nikmat Tuhan yaitu bumi kita yang terhampar luas telah menganugerahkan kehidupan dan kepentingan hidup manusia. Seperti yang disebutkan oleh penulis bahwasanya bumi merupakan aktivitas manusia. Hal tersebut

dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mempertahankan diri dan keberlangsungan hidupnya untuk mengembangkan kebudayaan.

“bumi sering menimbulkan bencana. Sebagai contoh munculnya aktifitas lempeng bumi yang kemudian melahirkan gempa baik tektonis maupun vulkanis, bahkan menimbulkan tsunami”

Dari fenomena alam tersebut bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia yang terjadi di lingkungan tidak lepas dari Tuhan yang telah menciptakan bumi alam semesta. Nilai karakter tersebut menunjukkan kepada peserta untuk bersyukur dalam menyaksikan keindahan alam yang bisa membentuk aktivitas lingkungan dan berihktiar dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Nilai karakter penuh perhatian dalam titik/puskurbuk/no 2/Hlm.18 yang merupakan gambar 1.5 litologi, stratigrafi dan lingkungan purba sangiran. Gambar ini memberikan peserta didik mengenai makna nilai-nilai karakter rasa syukur karena telah menjadi sentral bagi kehidupan manusia purba yang merupakan salah satu situs sangiran yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai tujuan budaya dunia. Guru dapat menanamkan nilai rasa syukur terhadap Indonesia. Dari warisan budaya ini dapat dikembangkan sebagai tempat wisata.

Rasa syukur akan menumbuhkan rasa terima kasih kepada Tuhan. Sentara itu, menurut Kurniawan dan Hindarsih (2013:94) syukur berarti seseorang tengah membangun nilai positif.

Pada gambar 3.11 cengkeh, lada, dan pala. Hasil bumi alam Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah memiliki hasil alam yang memberikan potensi yang bagus untuk kita syukuri karena memiliki hasil alam yang bagus dalam menghasilkan rempah-rempah untuk dijual. Dari kota-kota besar berfungsi untuk melakukan ekspor dan impor yaitu kota-kota yang besar yang beribu kota pemerintahan di pesisir. Dalam proses perdagangan telah terjalin hubungan sangat erat. Berbagai etnis dari kerajaan-kerajaan tersebut kemudian membentuk komunitas. Oleh karena itu muncul nama-nama kampung berdasarkan asal daerah.

3) Spritual

Nilai karakter pada gambar 1.21 Menhir adalah sebuah menumen masa prasejarah sebelum Masehi. Kepercayaan nenek moyang yang dikenal kepercayaan kehidupan setelah mati. Mereka percaya pada kekuatan lain yang maha kuat diluar dirinya. Mereka menjaga diri agar dirinya tetap dihormati. Nilai spritual ini lah yang kemudian pada masyarakat praaksara perwujudan kepercayaan dituangkan dalam berbagai bentuk diantaranya karya seni. Salah satu fungsi sebagai bekal untuk orang yang meninggal. Dari berbagai bekal kubur tersebut sehingga seni cukup bagus untuk dijadikan karya seni pada masa sekarang. Seni tersebut kita kenal yakni dolmen, Sarkofagus, menhir, dan lain sebagainya.

Nilai karakter ini yang dapat di terapkan ke peserta didik untuk mengenal ritual sebagai budaya lokal indonesia.tradisi penguburan ini, jenazah yang sudah meninggal yang dibekali sebagai benda dan peralatan kebutuhan sehari-hari, misalnya barang-barang perhiasan, periuk dan lain-lain yang dikubur bersama mayatnya. Dengan tujuan agar orang meninggal selamat dan terjamin dengan baik.

4) Berbagi

Kandungan nilai karakter pada bentuk berbagi titik/puskurbuk/hal 63. sebuah revolusi dimana pada masa ini terjadi perubahan nilai yang dapat diambil nilai karakter saling berbagi yang sudah dikembangkan. Dalam hal ini peserta didik dapat melihat orang terdahulu sudah memiliki jiwa kemasyarakatannya saling membantu. Perkembangan zaman batu yang dapat dikatakan dalam kehidupan manusia adalah zaman batu baru atau *neolitikum*. Dimana pada zaman ini juga dikatakan sebagai zaman batu muda.

“revolusi kebudayaan, yaitu terjaid pola hidup manusia. Pola hidup food gatheringdigantikan dnegan pola *food prducing*. Hal ini sering terjadi perubahan jenis pendukung kebudayaanya. Pada zaman ini telahhidup homo sapiens sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru”.

Nilai karakter penuh perhatian dalam bentuk saling berbagi yakni pada materi sejarah nilai karakter peserta didik dapat dimaknai saling berbagi dimana pada zaman batu ini mereka telah mengenal bercocok tanam dan berternak sebagai proses untuk menghasilkan

atau memproduksi bahan makanan. Dengan hidup bermasyarakat gontong royong mereka sudah dikembangkan.

b. Nilai karakter rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu sebagai kualitas karakter kembali yang menggambarkan sebagai cinta bahwa belajar dan pengetahuan, tanpa iming-iming untung apapun dan yang melihatnya sebagai keinginan intrinsik untuk informasi, pandangan yang masih diakui secara luas sebagai hal yang penting. Penelitian psikologi modern telah mengambil beberapa pendekatan berbeda untuk mempelajari rasa ingin tahu: memeriksa sumbernya, determinan situasional, korelasi, dan berhubungan dengan motivasi. (aristotle, 1933).

1. Nilai karakter motivasi

Data titik/puskurbuk/hal:176 pada gambar 3.7 kapal-kapal cina yang sudah berlayar hingga ke pulauan Indonesia. Nilai karakter yang di dapat pada materi sejarah oleh peserta didik yakni merupakan salah satu motivasi peserta didik dalam setiap perjalanan. Dimana hal tersebut telah dipelajari sejak lama laut telah berfungsi sebagai jalur pelayaran dan perdagangan antar suku bangsa di kepulauan Indonesia dan bangsa-bangsa dunia.



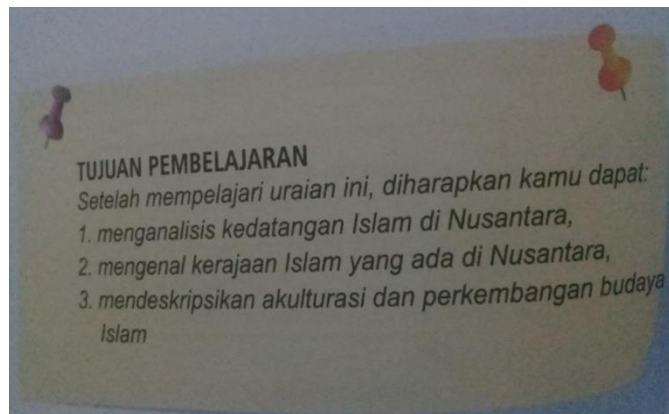
Gambar 4.2 memaknai Nilai-nilai karakter abad 21 dari sebuah kapal

Dari gambar tersebut dapat dimaknai bahwa pelaut tradisional peserta didik tahu bahwa Indonesia telah memiliki ketrampilan berlayar yang dipelajari dari nenek moyang secara turun-menurun. Sambudara bukan sekedar suatu bentangan air yang sangat luas. Hal ini memotivasi peserta didik dalam setiap perubahan, warna, pola gerak air, bentuk gelombang, jenis burung, dan ikan yang mengitarinya dapat membantu peserta didik dalam mengambil setiap keputusan atau tindakan untuk menentukan arah perjalanan kedepannya.

2. Nilai karakter keingintahuan

Keingintahuan adalah bahwa hanya memberi informasi peserta didik tidak seefektif pertama kali memancing keingintahuan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menantang model metal yang ada dan mengarahkan mereka menuju kenjangan dalam pengetahuan mereka seperti menyajikan kontradisi, atau melalui pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran berbasis masalah Vidler (1974: 41-43).

Berdasarkan analisis peneliti materi sejarah dalam buku teks kelas X SMA untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik dilihat minat baca peserta didik rendahnya minat membaca dan bertanya. Karana dalam sub bab materi sejarah banyak hapalan dalam materi sejarah. Dalam hal ini guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Untuk itu dalam materi sejarah yang akan di jelaskan dari makna dan manfaat bagi peserta didik untuk menentukan kehidupan kedepannya.



Gambar 4.3 Tujuan pembelajaran dari buku Erlangga

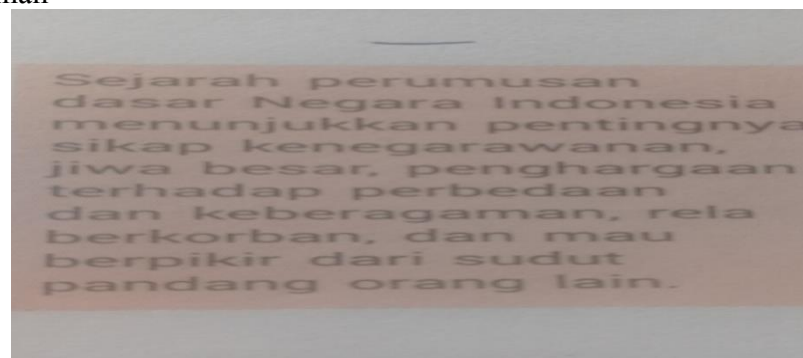
Dilihat dari tujuan pembelajaran sejarah nilai karakter peserta didik dapat diterapkan oleh guru melalui tujuan pembelajaran. Dalam menganalisis kedatangan islam di Nusantara, mengenal kerajaan Islam yang ada di Nusantara, dan mendiskripsikan akulturasi dan perkembangan budaya Islam. Dalam hal ini peserta didik dapat memaknai materi sejarah dan manfaat nya bagi kelangsungan hidup kedepannya.

3. Nilai karakter keberanian

Keberanian dapat dianggap sebagai kemampuan untuk bertindak meskipun ada ketakutan atau ketidakpastian, dalam waktu berisiko atau ketika merasa rentan. Meskipun keberanian tidak boleh berlebihan karena beberapa kesalahan jelas dapat memiliki konsekuensi yang menghancurkan, masih benar bahwa keberanian diperlukan untuk semua individu baik dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka.

Disekolah keberanian di perlukan dikelas untuk guru dan peserta didik untuk mengatasi ketakutan, menantang bias satu sama lain, dan mempelajari konsep dan keterampilan baru. Pengambilan resiko yang signifikan dan akibatnya gagal ditunjukkan untuk meningkatkan kompetensi, imajinasi, kepercayaan, dan kepandaian siswa. Loui, M (2006:221-221).

Nilai karakter semangat, ketekunan, ketangguhan, dan keyakinan



Gambar 4.4 Memaknai Nilai-nilai karakter dalam materi sejarah.

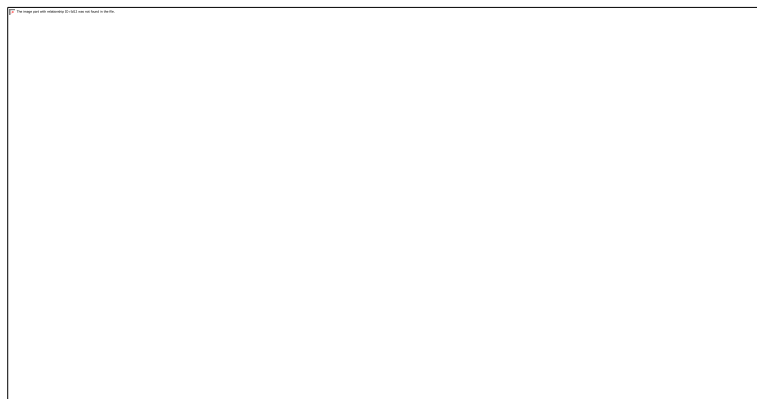
Data titik/erlangga/hal21 diatas merupakan nilai karakter semangat dalam memberi makna kepada peserta didik dalam memahami atau berpikir lebih baik karena rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Materi sejarah mengantarkan bangsa menuju kejayaan. Tentu saja hal

tersebut tidak lepas dari perilaku moral dan politik yang baik, seperti keikhlasan, kejujuran, rela berborban, ketekunan, kerja sama, semangat patriotisme, kedisiplinan, pantang menyerah,serta menghargai perbedaan dan keberagaman.

c. Nilai karakter ketahanan

Ketahanan dapat dianggap sebagai kemampuan atau serangkaian kualitas yang memungkinkan seseorang mengatasi rintangan. Ketangguhan adalah inti dari cerita-cerita kaya yang telah memasuki budaya selama berabad-abad. Ini mencakup kemampuan orang-orang tertentu untuk berhasil di mana orang lain dalam keadaan mereka tidak berhasil. Luthar, S., Cicchetti, D., &becker, B. (2000:543-562). Ketahanan kata yang digunakan untuk banyak faktor yang semuanya mempengaruhi apakah seseorang akan berhasil dalam menghadapi kesulitan atau tidak.

1. Nilai karakter komitmen



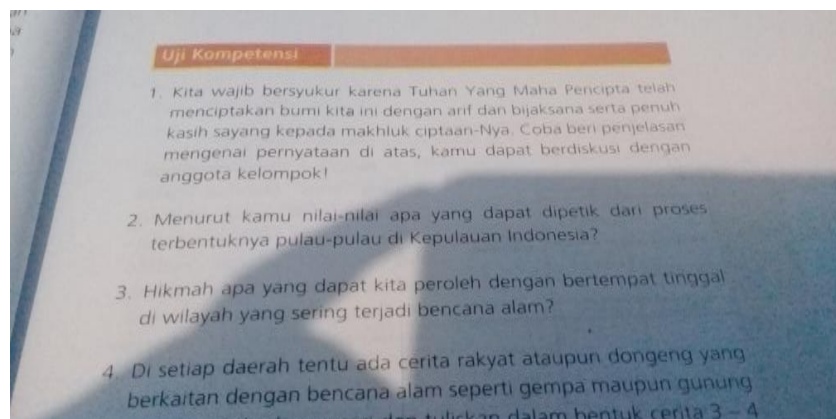
Data/titik/yudhistira/hal3 Foto diatas merupakan salah satu dokumen bersejarah yang penting. Foto tersebut menunjukkan presiden

pertama RI Ir. Sukarno tengah berpelukan dengan panglima Besar Jendral Sudirman. Tetapi, dibalik pelukai dua tokoh besar bangsa Indoensia?

Pada tahun 1948 Sukarno dan Sudirman berselisih pendapat menagani strategi melawan penjajah belanda saat agresi meliter II. Sudirman Ingin Sukarno memimpin perang gerulianya di hutan-hutan. Namun, Sukarno menolak permintaan tersebut dan sukarno memilih ditanggap belanda sehingga ditangkap Belanda, negara-negara di seluruh dunia akan mengancam dan menghukum belanda.

Dari strategi tersebut makna karakter dari materi sejarah membentuk komitmen pada diri sendiri atas keyakinan Sukarno dalam mentukan strategi butuh komitmen diri sendiri. Akhirnya, pendapat Sukarno benar, Oragnisasi PBB, Amerika Serikat, India, dan negara-negara di Timur Tengah mengancam belanda yang menangkap Sukarno. Dalam hal tersebut Sukarno dibebaskan.

2. Nilai karakter disiplin diri



Gambar 4.5: Tugas peserta didik dalam buku Puskurbuk

Data titik/Puskurbuk/hal 17 berdasarkan gambar tersebut merupakan uji kompetensi peserta didik. Sumber tugas sejarah tersebut nilai karakter peserta didik dapat dimaknai dengan disiplin diri dalam mengerjakan tugas sejarah baik yang ada dalam buku tersebut. Tugas tersebut membentuk perilaku patuh dan tertib pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dibutuhkan kedamaian didalam kelas pada saat mengerjakan tugas yang ada dalam materi sejarah.

“Parsasti-parsasti yang ditemukan di Indonesia di antaranya ada yang ditulis dengan bahasa sanskerta, melayu kuno, jawa kuno, dan arab”.

Data tersebut merupakan bait parsasti mengandung nilai karakter disiplin diri yaitu berisi bahasa sanskerta, melayu kuno, jawa kuno dan arab. Hal tersebut memiliki pesan kepada peserta didik agar dalam menemukan sumber sejarah dibutuhkan ketelitian dalam penemuannya.

3. Keuletan

Kajian nilai karakter dalam bentuk keuletan dilihat dari data/pusburk/hlm.78. data tersebut adalah kutipan bangsa yang berintraksi dengan penduduk kepulauan di Indonesia. Intraksi itu terjalin sejalan dengan meluasnya hubungan antara india dan cina. Pembelajaran ini dapat dimaknai dari intraksi tersebut merupakan perdagangan yang tangguh sehingga mendorong para pedagang-pedagang India dan Cina datang ke kepulauan di Indonesia.

“Merurut van leur, barang yang diperdagangkan dipasar internasional saat ini adalah barang komoditas yang bernilai tinggi. Barang-barang berupa logam mulia, perhiasan, berbagai

barang pecah belah, serta bahan baku yang diperlukan kerajinan”

Sikap tangguh tersebut semakin menguatkan sikap keuletannya terhadap perubahan negara Indonesia yang akan mendatang. Dari masa sejarah dikepulaun di Indonesia adalah gaharu dan kapur barus. Dari keberhasilan bahan baku pewangi yang paling digemari oleh Bangsa india dan Cina.

d. Nilai karakter etika

Kemanusiaan, kebaikan, rasa hormat, keadilan, kesetaraan, keadilan, kasih sayang, toleransi, kesetiaan, kejujuran, kepercayaan, kesopanan, kemurahan hati, dan amal. Etika sebagai kualitas yang dapat diinformasikan dalam perkembangan moral. Gagasan utamanya adalah bahwa anak-anak secara alami maju melalui tahapan penalaran moral Kohlberg, L (1981).

1. Kemanusiaan

“Bagaimana sejarah dapat menjadi guru kehidupan? karena sejarah menagndung pelajaran-pelajaran moral dan politik, sejarah membuat kita mengenal bangsa kita sendiri dan bangsa-bangsa lain secara lebih dekat, sejarah meperkokoh idnetitas kita sebagai bangsa, dan sejarah membantu kita berpikir holistik dan multiperspektif dalam memandang suatu peristiwa”.

Data titik/erlangga/ hlm20 diatas merupakan nilai karakter kemanusiaan dengan peserta didik menjadikan sejarah sebagai guru bagi kehidupan untuk menausiakan manusia. Dalam hal ini peserta didik dengan mempelajari makna sejarah akan membentuk sikap manusia yang bermoral sebagai bangsa.

2. Rasa hormat

“pada masa pemerintahan hayam wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra paling terkenal pada zaman majapahit adalah kitab negarakertagama. Kitab ini ditulis oleh mpu prapanca pada tahun 1365 M. Disamping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, Negarakertagama juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah Sutasoma. Kita sutasoma memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*”.

Dari data/pusburk/hlm 143 data tersebut merupakan nilai karakter peserta didik dengan semboyan diatas dapat digambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku, bangsa, agama dan kepercayaan. Dalam hal ini peserta didik memiliki rasa hormat terhadap bangsa indonesia sebagai generasi muda.

3. kejujuran

Nilai karakter peserta didik data/Erlangga/hlm66 data tersebut merupakan nilai karakter kejujuran. Sikap peserta didik dalam dalam memperoleh data mengajarkan makna kejujuran disetiap peserta didik untuk memperoleh data sejarah berdasarkan sumber sejarah baik bersumber primer dan sumber sekunder.

“Sumber sejarah merupakan sebuah rekam jejak aktivitas manusia masa lampau “

Dari sumber sejarah baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyampaikan kepada manusia suatu kenyataan yang ada atau peristiwa yang terjadi masa lalu. Sumber sejarah merupakan sebuah rekam jejak tentang aktivitas manusia di masa lalu. Dari sumber sejarah, terdapat data sejarah yaitu informasi-informasi mengenai

masa lampau yang dapat di jadikan acuan untuk mereknstruksi peristiwa sejarah.

Sejarah mebicarakan manusia dalam dimensi waktu. Sejarah adalah sebuah proses panjang yang tak terhingga titik akhirnya. Sebaimana diungkapkan oleh guru besar Sejarah Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Kuntowijoyo (2008), beliau menyatakan bahwa sejarah adalah proses panjang yang selalu mengalami perkembangan tiada henti.

Responsibilitas atau kemampuan dalam merespon suatu realitas menentukan kehidupan kita dalam bermasyarakat. Kompleksitas permasalahan yang melanda bangsa saat ini tentunya akan menjadi sebuah media pemebelajaran menarik bagi mereka yang sadar akan kejujuran dalam sejarah. Peserta didik diharapkan sebagai generasi muda penerus bangsa di masa depan yaitu kejujuran sikap yang akan memberikan kemaslahatan hidup. Keselarasan perilaku dengan norma yang akan mengharmonisasikan kehidupan keluarga . serta kecerdasan pikiran dalam menanggapi berbagai macam perubhan sosial yang akan terjadi di masa depan sebagai sebuah konsekuensi logis dari adanya konsep dinamika sejarah yang selalu berubah. Semua itu akan terealisasikan sesuai dengan sikap pada saat ini.

Untuk menjadi arif dan bijaksana peserta didik terus menerus mengkaji, menggali, menafsirkan, serta memperdalam dengan tekun pemahaman kesejarahan tentang kehidupan masyarkat di masa lampau

dalam bagaimana mereka merespon berbagai bentuk fenomena sosial yang hinggap menghiasi setiap aspek kehidupan. Dalam hal ini menanamkan perilaku jujur sesuai dengan tuntutan agama yang menajdi penerang jalan dengan mengkaji dan menggali nilai kejujuran dalam setiap gerak sejarah.

e. Nilai kaarakter kepemimpinan

Oraganisasi untuk memiliki pemimpin yang efektif tidak terbantahkan, gagasan tentang apa yang terlibat dalam kepemimpinan dan bagaimana hal tersebut dapat diajarkan pada saat ini dalam proses pergeseran. Pandangan tradisonal dapat digambarkan sebagai jatuh dalam kekerangka “kontrol sistem”, dengan para pemimpin dipahami sebagai individu yang luar biasa, karismatik, superhero yang berkerja dengan cara yang terisolasi untuk menginspirasi pengikut yang bertindak dalam kebaikan. Hal ini disebabkan ukuran-ukuran pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tetapi dikembalikan ke pasar. “pendidikan nasional belum mampu mencurahkan bangsa ini. Pendidikan kehilangan nilai-nilai leluhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur”.

1. Tanggung jawab.

Dengan menganalisis ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern, siswa diharapkan, dapat menerapkan sikap tanggung jawab. Hal ini karena dapat penerapan historiografi peserta didik

melihat adanya kepentingan politik. Seorang sejarah seharusnya memiliki sikap tanggung jawab intelektual dalam diri untuk berani mengungkapkan fakta sejarah.

Data titik/Erlangga/hlm105 merupakan nilai karakter tanggung jawab. Sikap peserta didik dalam menganalisis penulisan sejarah yang bercorak historiografi tradisional di Indonesia sudah mulai sejarah zaman kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.

“menurut taufik abdullah pada fase historiografi tradisional, penulisan sejarah yang dilakukan lebih merupakan ekspresi budaya dan pantulan keprihatinan sosial masyarakat atau kelompok sosial yang menghasilkan daripada usaha untuk merekam peristiwa masa lalu”

Historiografi berasal dari bahasa Yunani, yakni *historia* yang artinya ‘penyelidikan tentang gejala alam fisik’ dan *graphein* yang bermakna sebuah gambaran, tulisan, atau uraian. Penulisan sejarah atau historiografi pada setiap zaman tentunya memiliki perbedaan. Hal tersebut disebabkan adanya *kulturgebundenheit* (ikatan kebudayaan) dan *zetheist* (ikatan waktu atau jiwa zaman).

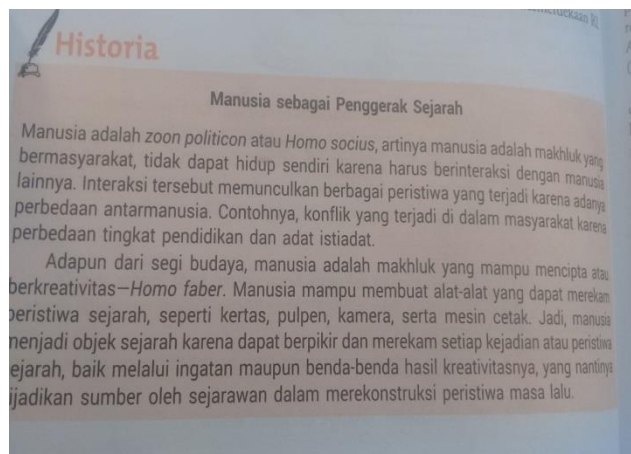
Ikatan waktu atau jiwa zaman contohnya adalah penulisan buku pada masa Orde Baru mengenai peristiwa Gerakan 30 September PKI 1965 hanya diperbolehkan dari sudut pandang penguasa saat itu. Hal ini sesuai dengan ikatan waktu atau jiwa zamannya karena penguasa sangat kontra PKI.

Sikap peserta didik tanggung jawab individu peserta didik harus memiliki karakter tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial

berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya.

2. Sosialisasi

Pada data/titik/erlangga/hlm8 merupakan nilai karakter sosialisasi sikap peserta didik dalam memaknai peranan manusia dalam sejarah.



Data diatas dijelaskan manusia adalah *zoon politicon* atau *homo socius*, dimana yang artinya manusia adalah makhluk yang bermasyarakat, tidak dapat hidup sendiri karena harus berinteraksi dengan manusia lainnya. Sikap peserta didik dalam berteman dilingkungan sekolah, keluarga, sesama manusia agar sosialisasi tetap terjaga.

Data/titik/yudhistira/hlm5 data tersebut merupakan konsep berpikir sinkronis dan diakronis nilai karakter peserta didik dalam bersosialisasi atau bermasyarakat. Dalam hal ini kehidupan masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari unit-unit yang saling berhubungan. Sehubungan dengan penulisan sejarah, Kuntowijoyo menjelaskan dua kerangka berpikir yang dipergunakan dalam melakukan penelitian dan menuliskan ilmu-ilmu sosial, yaitu cara berpikir sinkronis dan cara berpikir diakronis atau kronologis.

Nilai karakter peserta didik dengan konsep berpikir sinkronis dan diakronis akan memperoleh pemahaman peserta didik utuh tentang suatu kehidupan sosial. Pemahaman tersebut bukan saja tentang “apa” yang terjadi, tetapi juga “mengapa” suatu terjadi. Bukan hanya menjelaskan keterkaitan antar bagian, namun juga urutan kronologis dan dinamis dalam durasi waktu tertentu. Dalam sebuah sistem sosial akan selalu terjadi proses dinamis, pertumbuhan, dan perkembangan. Dengan hal tersebut dapat diketahui oleh peserta didik kecenderungan-kecenderungan gerak dan perubahan masyarakat serta ke arah mana pertumbuhan perkembangan masyarakat.

3. Kepahlawanan

Data/titik/Puskurbuk/hlm77 data di bawah ini merupakan nilai karakter kepahlawanan. Sikap peserta didik jika mengunjungi candi prabanan atau candi Borobudur.

“kamu mungkin pernah mendengar tentang wayang. Wayang sudah dikenal sejak nenek moyang pada masa Hindu-Buddha.

Melalui wayang kisa Mahabharata ditekankan. Kisa yang hingga saat ini masih populer adalah kisah Bharatayudha”

Dari pertunjukan tersebut sikap peserta didik dari kisah pertunjukan wayang dapat diambil tentang kebaikan yang mengalahkan kejahatan. Sikap kepahlawanan seorang pujangga Jawa diperintahkan oleh Jayabaya untuk India.

Pada data/titik/ Puskurbuk/hlm97 data ini merupakan nilai karakter kepahlawanan. Sikap peserta didik untuk menjadi bijaksana dapat dilihat dari karakter pada kerajaan Kalingga.

“ raja yang paling dikenal pada masa kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Pada tahun 674 M, ia dikenal sebagai raja yang jujur, dan sangat bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas dan adil-adilnya”

Nilai karakter tersebut dapat diambil sikap peserta didik dalam memimpin dibutuhkan jiwa yang bijaksana. Dari contoh Ratu Sima mencerminkan seorang perempuan yang berjiwa pemimpin yang baik.

4. Sopan santun

Karakter sopan santun merupakan karakter yang sangat perlu dibentuk kepada peserta didik sejak dini. Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang menghargai Tuhan, diri sendiri, dan sadar akan kedudukannya sebagai manusia dan anggota masyarakatnya. Dalam hal ini makna santun, ialah bahwa seseorang tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain patut dihargai selain dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Lickona (1991: 43) menjelaskan bahwa “*respect means showing regard*

for the worth of someone or something". Kutipan tersebut berarti bahwa sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita sendiri.

“sebuah negara dapat berjalan dengan baik jika menjunjung tinggi demokrasi, pentingnya kontrol rakyat terhadap penguasa, pentingnya aturan dan hukum yang tegas terhadap pelaku korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), pentingnya pemerintahan sipil, pentingnya para abdi negara berpihak pada rakyat dan bukan penguasa”

Data titik/erlangga/hlm21 di atas merupakan salah satu data yang mengandung nilai karakter kepemimpinan dalam bentuk sopan santun. Sebuah bangsa yang besar dibutuhkan sikap kepemimpinannya yang baik. Politik sopan santun menjadi sikap utama dalam berbakti pada negara dan masyarakat.

Banyaknya perkelahian antar sekolah bahkan di perguruan tinggi yang terjadi di berbagai daerah akhir-akhir ini merupakan salahsatu tanda bahwa pendidikan yang terjadi di sekolah perlu di tinjau ulang. Pendidikan telah dinilai tidak berhasil membangun karakter bangsa. Pada materi sejarah dalam buku teks ini lah nilai karakter perlu di maknai sebagai materi pembelajaran yang membangun karakter peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

5. Kecerdasan sosial

“tahukah kamu perubahan itu?perubahan merupakan gejala yang umum terjadi pada masyarakat manusia. Tidak ada satu masyarakat pun yang benar-benar statis (dalam keadaan diam, tidak bergerak, tidak aktif, dan tidak berubah keadaannya). Cepat atau lambat semua masyarakat adakan mengalami perubahan. Pereubahan dalam masyarakat terus berkelanjutan seiring dengan perjalanan waktu”

Data titik/Yudhistira/hlm11 data di bawah ini merupakan nilai karakter kecerdasan sosial. Sikap kecerdasan sosial pada peserta didik dapat dilihat banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Sungguh, kemampuan seperti itulah yang sangat dibutuhkan oleh generasi kedepannya agar kelak lebih mudah dalam menghadapi tantangan hidup di zaman yang semakin ketat dengan perubahan dalam bersaing.

3. Penerapan nilai-nilai karakter abad 21 pada buku teks sejarah kelas X SMA di sekolah

Kegiatan belajar mengajar secara umum ialah proses yang kompleks apalagi dengan kekhususan pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa mempunyai ciri-ciri dan kemampuan yang berbeda.

Pentingnya buku teks pelajaran tidak dapat dibantah Harmer (2007:182) menyatakan bahwa sebagian besar guru di seluruh dunia menggunakan buku teks pelajaran untuk membantu peserta didik, memberikan struktur dan arahan bagi guru dalam mengajar. Buku teks pelajaran (Cunningswort, 1995:7) hendaknya dipandang sebagai sebuah sumber dalam mencapai tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Tadkiratun Musfiroh “nilai Karakter mengacu pada setiap serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), mempengaruhi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik” (2008: 27). Menurut Megawangi dalam buku Darmiyati (2004: 110) pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha agar mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya”.

Dalam penelitian ini memfokuskan kegiatan dari setiap guru dan peserta didik dalam belajar yang berkaitan dengan pendidikan karakter abad 21 yang terdapat dalam buku teks sejarah yaitu perhatian penuh rasa ingin tahu keberanian, ketahanan, etika dan kepemimpinan. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa aspek tersendiri. Berikut ini adalah hasilnya.

- a. Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu merupakan karakter yang menggambarkan bentuk kecintaan belajar dan keingintahuan, tanpa iming-iming dan melihatnya sebagai keinginan intrinsik untuk informasi, pandangan yang masih diakui secara luas sebagai hal yang penting. Penelitian psikologi modern telah mengambil beberapa pendekatan berbeda untuk mempelajari rasa ingin tahu yaitu memeriksa sumbernya, korelas, dan berhubungan dengan motivasi (Aristotle, 1933:14).

Dalam hal ini untuk menumbuhkan kecintaan belajar sejarah guru harus memberikan informasi yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar sejarah. Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu mencapai pemahaman materi sejarah yang ada di dalam buku teks tersebut. Aktivitas peserta didik berwujud mencari informasi, membaca wacana, mengamati, dan mengkomunikasikan sehingga peserta didik belajar sejarah tidak bosan.

1) Motivasi

Pada saat pembelajaran Nilai Karakter motivasi dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan dapat memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi memiliki indikator yaitu bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan bagaimana contoh penerapannya dalam pembelajaran sejarah. Guru dalam memotivasi peserta didik sudah terlihat sebagaimana guru sebelum pembelajaran berlangsung sudah

memberikan informasi tujuan belajar dalam materi dalam buku teks tersebut.

Dalam hal ini guru memberikan pencerahan terhadap materi yang akan di bahas pada saat jam pembelajaran. Guru terlihat menjelaskan dipapan tulis yang ada di depan dan setelah menjelaskan materi guru menanyakan bagaimana pemahaman siswa. Lebih lanjutnya lagi peserta didik agar lebih memahami materi sejarah. Peserta didik mendiskusikan materi lagi dengan tampilan kelompok.

Guru masuk pukul 09.15 WIB.” (Obs/ kelas /IPA2/07 Mei 2019)

Hasil penelitian diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru terkait hal tersebut.

“saya mengasih informasi kepada peserta didik tentang metode pembelajaran untuk berdiskusi kelompok, karena kalau saya menjelaskan dipapan tulis siswa nantinya akan mengantuk”. (Wa/wwc/07 mei 2019)

“pada saat belajar sejarah, saya memotivasi peserta didik dengan menggunakan audio-visual dengan berbagai penayangan film sejarah sebelum belajar sebagai mengantar”.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa belajar sejarah bosan karena terlalu banyak hapalan. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“peserta didik memandang pembelajaran sejarah membosankan karena materinya menghapal. Namun, ketika peserta didik jadi memperhatikan penjelasan guru dan mengamati PPT di depan”. (Wwc/07 Mei 2019)

Dalam hal ini peserta didik memandang pembelajaran sejarah itu hal yang sangat membosankan, tetapi ketika guru memberikan penjelasan materi sejarah peserta didik terlihat antusiasme dalam

memperhatikan guru menerangkan materi sejarah yang ada di papan tulis. Tidak hanya, menerangkan pembelajaran di papan tulis guru juga memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan menampilkan materi berupa ppt (powerpoint).

Sementara itu, untuk indikator peserta penerapan karakter motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah, hasil observasi menunjukkan dalam observasi kelas X Sejarah Indonesia setelah jam istirahat guru menyuruh peserta didik mengamati penayangan film sejarah.

2) Antusiasme

Karakter rasa ingin tahu dengan memberikan informasi yang menarik pada peserta didik untuk termotivasi belajar sejarah. Indikator sikap antusiasme pada saat pelajaran sejarah. Ditunjukkan pada hasil observasi kelas X sejarah indonesia, guru menjelaskan materi di depan lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Terlihat dikelas ada beberapa siswa mengajukan tangan terakut materi yang ada di dalam buku teks sejarah.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru terkait hal tersebut.

“saya menulis di papan tulis sebelum peserta didik diskusi kelompok saya menjelaskan di depan dan memberi jeda agar peserta didik bisa memberikan respon yang positif terhadap materi yang saya ajarkan”.

“ketika siswa yang kurang antusiasme saya menyuruh siswa untuk mengamati materi yang ada dalam buku dan memberikan waktu untuk mereka berpikir”.

Selanjutnya indikator bentuk sikap antusiasme peserta didik pada saat jam pelajaran sejarah. Peserta didik terlihat aktif pada saat diskusi kelompok.

“peserta didik ketika ditanya oleh guru siapa yang akan persentasi hari ini, siswa langsung memberikan respon terhadap guru dan langsung maju bersama teman-teman. (Obs/kelas/IPA1/ 08 mei 2019)”.

Hal ini diperkuat hasil wawancara peserta didik terkait bentuk sikap antusiasme dalam belajar sejarah.

“teman-teman pada saat disuruh maju kedepan untuk persentasi di depan kelas. Teman berbagi tuas dan menjawab pertanyaan dari tepan-teman yang mau bertanya”(wwc/SW)

Berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah merencanakan dengan baik agar peserta didik antusiasme dengan memberikan jeda kepada peserta didik dengan disuruh mengamati dan membaca buku teks agar siswa paham ketika ditanya. Sementara itu, peserta didik secara garis besar sudah memperhatikan guru ketika belajar sejarah. Siswa juga dapat mempresentasikan tugasnya di depan kelas dengan saling berbagi sama teman-temannya.

b. Ketahanan

Ketahanan merupakan karakter yang paling besar, ketahanan dianggap sebagai kemampuan atau serangkaian kualistas yang memungkinkan seseorang mengatasi rintangan. Hal ini mencakup kemampuan orang-orang tertentu untuk berhasil di mana orang lain dalam keadaan mereka tidak akan berhasil.

Luthar& Beckar (2000: 543: 562). Salah satu unsur yang berkontribusi terhadap ketahanan adalah disiplin diri.

Menurut Mustari (2012:35) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penerapan nilai kedisiplinan sangat penting guna untuk mengontrol diri peserta didik agar patuh dan tertib pada peraturan di sekitar.

1) Disiplin diri

Indikator disiplin bentuk teguran terhadap peserta didik ketika siswa yang tidak disiplin dan sanksi apa yang guru berikan ketika siswa yang tidak disiplin. Guru sudah menegur peserta didik pada saat belajar yang masih sibuk main Hp dan tidak memperhatikan guru di depan. Hal ini tunjukan dari hasil observasi, dimana guru melihat siswa yang tidak disiplin menegur siswa tersebut.

Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru sejarah, beliau melihat siswa dan langsung menegur peserta didik ketika saya sudah mulai menjelaskan materi di depan. Saya meminta siswa tersebut mematikan Hp dan memperhatikan ke depan.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak sadar karena masih membuka Hp, dan siswa ketika di tegur oleh guru siswa tersebut agar memperhatikan guru.

Selanjutnya indikator siswa seberapa sering teman yang datang terlambat pada saat pelajaran sejarah dan bagaimana guru saat melakukan presensi.

“peserta didik sudah terlihat dikelas semua pada saat jam pelajaran dan peserta didik memperhatikan guru di depan yang akan mengajar. Mereka terlihat duduk semua.” (hasil studi pendahuluan/25 April 2019)

Hal ini diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

“kalau peserta didik yang masih di dalam kelas saya menyuruh masuk dan duduk sebentar di meja belajar. Ketika peserta didik sudah masuk semua, baru saya melakukan doa dan melakukan presensi untuk mengecek peserta didik yang tidak hadir”. (Wwc/GR/April 2019)

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang sama.

“saya sudah masuk kelas ketika bel sudah bunyi dan menunggu guru masuk kelas sebelum mulai membelajaran berdoa. setelah itu mendengarkan ibu guru persensi teman-teman dikelas”. (Wwc/April/2019)

Guru dan peserta didik pada saat melakukan upacara bendera setiap hari senin. Hal ini merupakan nilai karakter abad 21 yang termuat dalam karakter disiplin diri, cinta tanah air dan semangat. Karakter tersebut dapat dibentuk melalui hal-hal yang bisa menumbuhkan rasa bijaksana peserta didik dengan melakukan upacara bendera setiap hari senin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada hari Senin kegiatan upacara dimulai pukul 7.30 Wib. Terlihat peserta didik ketika bel sudah bunyi semua berada dilapangan upacara.

Peserta didik yang tidak disiplin di tegur dan diberi hukuman. Guru sudah menegur peserta didik pada saat belajar yang masih sibuk main Hp dan tidak memperhatikan guru di depan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi, dimana guru melihat siswa yang tidak disiplin menegur siswa tersebut.

c. Etika

sekolah yang berkomitmen untuk pendidikan karakter melihat bagaimana hampir semua hal yang terjadi disekolah mempengaruhi nilai dan karakter peserta didik. Pentingnya nilai karakter berbasis etika yaitu mengembalikan karakter sebagai bangsa jujur, toleran, ramah, apa adanya, dan menanamkan kembali nilai-nilai tersebut pada generasi bangsa.

1). Kejujuran

Nilai kejujuran pada abad 21 merupakan salah satu karakter yang diterapkan pada peserta didik agar peserta didik selalu berkata yang sebenarnya, apa adanya tanpa ditambah-tambah atau dikurangi. Penerapan nilai kejujuran akan menghasilkan karakter jujur pada diri seseorang.

Terdapat indikator nilai kejujuran seberapa penting nilai kejujuran bagi guru, apakah nilai kejujuran perlu dikembangkan untuk pada peserta didik dan sebagai guru sejarah upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan nilai kejujuran dalam membentuk karakter.

“guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah agar peserta didik bertanggung jawab mengerjakan dan ketika di tanya siswa akan terlihat jujur. (Obs/kelas/IPS/27 april 2019)”

Data diatas diperkuat dari hasil wawancara guru sejarah sebagai berikut.

“sangat penting, di mana siswa yang jujur akan membentuk sikap tanggung jawab dan akan teladan sama guru, orang tua , dan masyarakat sekitarnya. (Wwc 07 Mei 2019)”

“kejujuran meruapkan sikap moral pada diri peserta didik. Dalam hal ini kejujuran perlu dikembangkan pada peserta didik di lingkungan sekolah. (Wwc 07 mei 2019)”

“saya berusaha dekat sama peserta didik sama peserta didik dan menjadi guru yang disenangi sama peserta didik agar nasehat saya bisa di dengar oleh peserta didik. (Wwc 07 mei 2019)”

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang serupa.

“pernah. Pada saat ujian ada teman yang menyontek, saya mau mengur tapi tidak berani saya biarkan saja mba”.
saya kembalikan jika teman saya masih ada dilingkungan sekolah dan apabila dia sudah pulang besoknya saja saya akan berikan”.
(Wwc/SW)

Berdasarkan data tersebut mengenai penerapan nilai kejujuran disekolah. Peserta didik pada saat ujian masih ada yang berbuat curang. Pada saat ujian pada mata pelajaran sejarah peserta didik saat ujian masih ada yang belum bisa menjawab soal. Dalam hal itu, peserta didik meminta batuan keteman sebelah. Sikap kejujuran ini perlu diterapkan pada peserta didik. Dalam hal ini, sikap jujur merupakan etika yang perlu ditanamkan pada diri guru dan siswa. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memberikan contoh, misalnya pada saat

pelajaran sejarah ketika guru tersebut belum dapat memberikan jawaban yang betul. Guru tersebut akan memberitahu peserta didik agar dia akan mencari tahu jawaban yang benar. Guru berusaha dekat sama peserta didik dan berusaha untuk menjadi guru yang disenangi oleh peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah guru perlu disenangi oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran sejarah agar nasehat guru di dengar oleh peserta didik.

Selama pembelajaran terdapat peserta didik pada saat ujian mereka melihat kiri-kanan untuk mencontek ketika ujian melalui wawancara peserta didik ketika ada temannya mencontek masih dibiarkan saja. Ketika peserta didik tersebut masih ribut guru yang akan menegur langsung.

d. Kepemimpinan

Di dalam sebuah organisasi untuk memiliki pemimpin yang efektif tidak terbantahkan, gagasan tentang apa yang terlibat dalam kepemimpinan dan bagaimana hal tersebut diajarkan saat ini sedang dalam proses pergeseran. Para pemimpin dipahami sebagai individu yang luar biasa, karismatik, yang berkerja dengan cara yang terislasi untuk menginspirasi pengikut untuk bertindak dalam kebaikan sebuah organisasi.

Adapun ketrampilan abad 21 yang dikutip dari kemendikbud republik indonesia bahwa pada abad 21 yang dibutuhkan setiap siswa untuk memiliki kualitas karakter. menurut fasli jalal (2010:25)

kepemimpinan merupakan salah satu “self guedence” yang dapat membentuk peserta didik lebih percaya diri, mampu mengembangkan bakat serta menajdi sarana untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kesinambungan , kesabaran dan tanggung jawab.

1). Tanggung jawab

Terdapat indikator bentuk tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik pada saat diberikan tugas oleh guru. Tugas tersebut berupa makalah salah satu tugas yang diberikan guru sejarah . hal tersebut meruapkan tanggung jawab guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah.

“Terdapat sekelompok siswa yang maju di depan kelas, mereka akan mempersentasikan materi sejarah tentang proses masuknya islam dinusantara. Kemudian guru duduk di bangku peserta didik yang ada di tengah-tengah. Setelah peserta didik memberikan materi kelompok mereka dan setelah itu ada diskusi sesama teman kelas. Guru mengevaluasi penejelasan dari peserta didik ketika diskusinya selesai.

(Obs 07 mei 2019)

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“mereka mengumpulkan makalah ke saya sebelum menampilkan diskusi di depan”. (Wwc 11 mei 2019)

“contohnya peserta didik pada saat giliran kelompok dengan materi kerajaan-kerajaan islam di sulawesi yakni tentang kerajaan gowa-tallo”. (Wwc 11 mei 2019)

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara siswa juga menunjukkan hal yang sama.

“ ketika ada tugas dikasih sama guru saya mengerjakan mba.”(Sw Wwc 07 mei 2019)

”ketika disuruh memimpin doa ke depan saya maju kedepan sebelum mulai belajar mba.”(Sw Wwc 07 mei 2019)

”datang kesekolah, belajar dengan baik dan nurut apa kata guru dan orang tua. (Sw Wwc 07 mei 2019)

Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menjalankan tanggung jawab dan siswa dapat berdiskusi dengan penuh tanggung jawab. Sebelum guru menjawab menjelaskan jawaban dari peserta didik. Peserta didik juga bertanggung jawab terhadap tugasnya dan menjawab pertanyaan dari teman-teman kelas sehingga belajarnya terlihat bekerja sama dengan baik. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang makna belajar kerajaan gowa-tallo. Seperti kita ketahui belajar sejarah tidak hanya saja menjelaskan dan menghafal. Namun, dengan belajar sejarah khususnya pada materi sejarah belajar kerajaan di sualwesi peserta didik dapat melihat perkembangan islam.

2). Kepahlawanan

Terdapat indikator penerapan nilai kepahlawanan oleh guru dalam pembelajaran sejarah, guru menjalankan tugas dengan datang tepat waktu di dalam kelas. Sebelum belajar guru nenamkan kepada peserta didik nilai kebersihan kelas apakah sudah terlihat rapi. Sebagai guru dan siswa, mereka menjalankan kewajiban atas tugas dengan penuh kesadaran bahwa apa yang telah dilakukan adalah sebuah amanah.

“guru sudah melakukan tujuan pembelajaran agar terlaksana dengan nyaman.” (Obs 14 mei 2019)

“guru datang tepat waktu, melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar untuk memberikan materi sejarah pada peserta didik kelas X dan menyiapkan pembelajaran dengan mengabsen peserta didik”. (Obs 14 mei 2019)

Hal ini di perkuat oleh data hasil wawancara guru dan siswa berikut.

“sebelum belajar saya menehi kewajiban diri untuk memberikan pembelajaran yang nyaman kepada peserta didik. Dalam hal itu saya sebelum mengajar melihat kondisi kelas terlebih dahulu. Nantinya ketika kelas sudah rapi baru saya akan mulai mengajar”. (GR Wwc 07 mei 2019)

“mengambil nilai-nilai positif apa yang disuruh guru sebelum belajar memang kelas harus bersih dan rapi agar belajar nyaman.” (Sw Wwc 07 mei 2019)

Selanjutnya indikator upaya dalam melestarikan nilai kepahlawanan kepada generasi sekarang. Dalam pembelajaran sejarah nilai-nilai karakter berkaitan dengan kepahlawanan sangat baik. Dalam hal tersebut sikap tanpa pamrih sebagai contoh nilai-nilai karakter dan sebagai panutan untuk generasi sekarang.

Pernyataan di atas dapat di perkuat dengan data berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa berikut.

“upaya dalam melestarikan sikap kepahlawanan, saya menanamkan nilai-nilai budaya pada peserta didik. Seperti mengenalkan nilai-nilai yang ada materi sejarah yang berkaitan dengan rasa nasionalisme, dan cinta tanah air.”(Gr Wwc 07 Mei 2019)

“dari nilai-nilai positif sikap kepahlawanan belajar sejarah. Saya sudah datang tidak telat, setiap hari senin saya mengikuti upacara bendera”. (Sw Wwc 07 2019)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kepahlawanan ini sangat penting pada generasi kedepannya. Sebagai guru penerapan sikap kepahlawanan ini sangat menarik jika di tanamkan kepada siswa. Dengan belajarn sejarah berarti guru mengjarakan makna karakter yang terdapat dalam sikap peserta didik. Dengan memahami para pejuang bangsa peserta didik akan lebih tertarik menggali nilai-nilai sejarah tersebut. Sehingga dengan memaknai nilai-nilai budaya peserta didik akan lebih santun , sopan dan semangat bertanggung Jawab.

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menginspirasi guru sejarah bahwa dalam mengajar sejarah tidak hanya menyajikan materi saja. Tetapi guru bisa membangun pemahaman dan kesadaran dari setiap materi yang ada dalam buku teks yang di gunakan baik itu buku terbitan Puskurbuk, Yudhistira dan Erlangga.

Adapun kajian penerapan mengenai nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku teks sejarah Indonesia kelas X. Secara lebih spesifik terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) berikut:

Tabel 4.5 Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia Kelas X

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 menganalisis berbagai teori tentang proses dan kebudayaan Islam ke Indonesia	1) Menganalisis kedatangan Islam di Nusantara 2) Menganalisis kerajaan islam yang ada di Nusantara

3.8 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia serata menunjukkan contoh bukti.	1) Mendiskripsikan akulturasi dan perkembangan budaya islam
---	---

Kajian mengenai nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku teks sejarah Indonesia kelas X diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab dan menghargai setiap perbedaan keberagaman budaya dengan mempelajari materi sejarah tentang masuknya islam di Indonesia. Disamping itu juga mata pelajaran sejarah diharapkan agar pembelajarannya lebih memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan tidak menganggap sejarah itu pelajaran tentang masa lampau saja, namun pembelajaran sejarah lebih memberikan rasa syukur terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia. Peserta didik dapat menumbuhkan jiwa semangat salah satunya adalah dengan buku teks sebagai acuan atau sebagai guru bagi kehidupan yang diterapkan oleh guru sejarah disekolah.

B. PEMBAHASAN

1. Nilai karakter yang termuat dalam buku teks sejarah Indonesia

Pentingnya buku teks pembelajaran tidak dapat terbantahkan. Hamer (2007:182) menyatakan bahwa sebagian besar guru di seluruh dunia menggunakan buku teks pelajaran untuk membantu peserta didik, memberikan struktur arahan bagi guru dalam mengajar. Buku teks pelajaran (Cunningsworth, 1995:7) hendaknya dipandang sebagai sebuah sumber dalam

mencapai tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini tujuan pembelajaran dalam setiap buku yang diterbitkan oleh ketiga buku dalam puskurbuk, yudhistira dan erlangga menekankan materi pembelajaran berdasarkan KI dan KD dilihat berdasarkan nilai-nilai karakter abad 21. Nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku teks sejarah Indonesia yang diterbitkan oleh Puskurbuk.

Dalam subkomponen nilai karakter yang terdapat dalam KI dan KD pada buku teks pelajaran sejarah Indonesia kelas X SMA yang memiliki materi sudah sesuai dengan karakter di abad 21. Sehingga nilai karakter abad 21 mendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran sejarah. Materi dalam buku ini yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki cakupan materi yang cukup, dalam penulisan buku ini tidak dipaparkan secara sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad 21. Secara keseluruhan buku ini sudah cukup baik, karena KI dan KD telah menanamkan nilai-nilai karakter sesuai nilai karakter di abad 21. Keterpaduan nilai-nilai karakter abad 21 dengan KI dan KD, materi mengarah untuk tercapainya materi pokok pembelajaran.

Di temukan sejumlah nilai-nilai karakter yang disajikan oleh penulis dalam konten KD dan KI pengantar, materi, soal latihan, dan gambar yang ada di dalam buku teks. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks dapat dikategorikan menjadi lima kategori nilai karakter, yakni nilai karakter penuh perhatian, rasa ingin tahu, keberanian, ketahanan, etika, dan nilai karakter kepemimpinan.

Penyajian disetiap subkomponen dan deskripsi dari konten yang dianalisis dalam KI pengetahuan dan keterampilan peserta didik lebih memahami setiap nilai-nilai dalam buku teks tersebut. Nilai antusiasme tidak muncul dalam setiap unit (pelajaran). Makna nilai karakter abad 21 yaitu nilai kecerdasan sosial, komitmen dan disiplin diri muncul pada materi pelajaran sejarah yang terdapat pada materi pedagang, penguasa dan pujangga klasik (Hindu dan Buddha). Selanjutnya makna nilai karakter abad 21 yang terdapat pada materi sejarah yaitu nilai sopan santun, kepahlawanan, dan keyakinan muncul pada subbab pedagang, penguasa dan pujangga pada masa klasik (Hindu dan Buddha) dan subbab materi tentang Islamisasi dan silang Budaya di Nusantara. Sementara itu, nilai kesadaran, rasa syukur, spiritual, berbagi, keingintahuan, semangat, ketekunan, rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab dan sosialisasi muncul dalam setiap unit (pelajaran). Dari setiap unit materi dalam buku teks pelajaran tidak merata muncul nilai karakter abad 21.

Walaupun penyebaran dalam 21 nilai-nilai karakter tersebut tidak merata, tetapi paling tidak sudah muncul sebagai nilai-nilai karakter yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Jadi, dapat ditarik benang merah kajian nilai-nilai karakter abad 21 yang terkandung dalam buku teks tersebut masing-masing dalam KD dan KI makna nilai karakter dalam buku teks berbeda-beda sesuai apa yang dijelaskan dalam materi yang ada dalam buku.

Kelebihan dari buku teks yang diterbitkan oleh puskrbuk berdasarkan KI dan KD dilihat dari materi sejarah sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter

abad 21. Isi dari buku teks lebih menekankan materi sejarah dalam kehidupan sekarang. Dalam hal ini pembelajaran materi sejarah lebih memotivasi siswa agar lebih melihat nilai-nilai sejarah tidak hanya tentang masa lalu, akan tetapi nilai-nilai karakter dalam buku tersebut lebih memaknai nilai-nilai materi di setiap KI dan KD bisa membuat peserta didik merasakan makna-makna yang lebih mendalam dalam mempelajari sejarah.

Dalam buku teks pada subkomponen materi pembelajaran, buku sejarah sudah memasukan unsur nilai-nilai karakter khususnya karakter abad 21 seperti dalam KI dan KD 3.1 sampai 3.3 siswa dituntut untuk memahami asal-usul terbentuknya bangsa Indonesia dalam bentuk mengajak peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai dalam bentuk latihan soal.

Nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku teks sejarah Indonesia yang diterbitkan oleh Yudhistira. Berikutnya dapat disimpulkan bahwa tidak semua nilai karakter muncul dalam setiap bab buku sejarah yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan Yudhistira.

Nilai karakter pada memetaan KD dan KI muncul secara langsung, yaitu menyebutkan nama masing-masing karakter. Sedangkan pada bagian yang muncul dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pada memetaan Indikator, kompetensi dasar tidak disertakan, sehingga tidak terlalu jelas nilai karakter apa saja yang akan di tekankan.

Kandungan nilai karakter yang paling banyak muncul pada nilai karakter kepemimpinan yakni nilai tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter secara matang pada diri peserta didik. Dengan

terbentuknya nilai karakter bertanggung jawab dengan baik dalam diri seseorang, akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Sehingga Kelebihan dari buku yang diterbitkan Yudhistira bisa memberikan makna dari pembelajaran sejarah tidak hanya tentang masa lalu, akan tetapi dengan mempelajari peristiwa sejarah bisa memberikan nilai-nilai yang bisa membuat peserta didik lebih peduli dengan masa lalu, tidak hanya kepada masa kini apa lagi masa depan dimana sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau.

Berikutnya Nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku teks sejarah Indonesia yang diterbitkan oleh Erlangga. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tidak semua nilai karakter abad 21 muncul dalam setiap bab buku sejarah yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga. Kemunculan masing-masing nilai pada setiap sudah diterapkan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam setiap subbab buku berdasarkan KI dan KD masing-masing. Melalui analisis, secara keseluruhan kemunculan nilai karakter yang menjadi enam kategori nilai pada buku tersebut. Kemunculan nilai karakter peserta didik pada nilai penuh perhatian adalah telah dimunculkan sikap kepemimpinan tanggung jawab, nilai karakter peserta didik penuh perhatian dalam subbab nilai karakter dalam buku teks karakter yang dikembangkan sikap disiplin, dan jujur.

Kajian nilai karakter yang banyak ditemukan adalah nilai karakter peserta didik dalam kajian dengan tanggung jawab ada disetiap materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis buku ingin menekankan pembentukan

nilai karakter secara matang pada diri peserta didik. Kemunculan nilai karakter peserta didik dalam hubungannya dengan ketahanan dalam buku tersebut tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kemunculan nilai keuletan dari subbab materi yang ada dalam buku teks sejarah belum muncul nilai keuletan.

2. Penerapan nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku teks pada mata pelajaran sejarah SMA.

Dalam kegiatan pembelajaran sejarah yaitu terkait penerapan nilai-nilai karakter di abad 21 dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tiga buku teks sejarah siswa kelas X SMA kurikulum 2013 edisi revisi 2016 di Depok Sleman, ditemukan dua bentuk penerapan nilai-nilai karakter. dalam penerapan nilai karakter tersebut yaitu (1) materi yang disesuaikan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 (2) aktivitas siswa berwujud mencari informasi, membaca wacana, mengamati sebuah perilaku dan mengkomunikasikan (3) penilaian soal latihan siswa. Dari tujuan pembelajaran guru dan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

a. Rasa ingin tahu

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hasil kegiatan guru dan siswa yang telah mencerminkan indikator berkaitan dengan

motivasi dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan setiap tujuan pembelajaran ada hal yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Karakter rasa ingin tahu sangat penting bagi guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan memberikan informasi yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih dekat pada guru.

Dari hasil wawancara dimana motivasi ini peserta didik memandang pembelajaran sejarah itu hal yang sangat membosankan. Tetapi karena cara guru mengajar menjadi asik. Karena guru sekarang sudah memberikan informasi terkait materi menarik dan pada saat belajar dengan menampilkan ppt.

Sedangkan untuk indikator peserta penerapan karakter motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah, hasil observasi menunjukkan dalam observasi kelas x sejarah indonesia setelah jam istirahat guru menyuruh peserta didik mengamati penayangan filem sejarah.

Selanjutnya Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah merencanakan dengan baik agar peserta didik antusiasme dengan memberikan jeda kepada peserta didik dengan disuruh mengamati dan membaca buku agar siswa paham ketika d tanya. Sedangkan peserta didik secara garis besar sudah memperhatikan guru

ketika belajar sejarah. Siswa juga dapat mempresentasikan tuangnya di depan kelas dengan saling berbagi sama teman-temannya.

b. Ketahanan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan tentang ketahanan, yang artinya ketahanan dalam bidang sosial budaya, dimana berdasarkan kehidupan sosial budaya dijiwai keperibadian yang baik. Guru dan siswa harus memiliki ketahanan dalam membentuk karakter disiplin di dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran sejarah, guru mampu memberikan makna nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian wawancara guru dan siswa. Dapat diketahui bahwa guru dan siswa datang tepat waktunya. Sedangkan siswa secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya.

Sikap disiplin bentuk teguran terhadap peserta didik ketika siswa yang tidak disiplin dan sanksi apa yang guru berikan ketika siswa yang tidak disiplin. Guru sudah menegur peserta didik pada saat belajar yang masih sibuk main Hp dan tidak memperhatikan guru di depan.

Disiplin bentuk teguran terhadap peserta didik ketika siswa yang tidak disiplin dan sanksi apa yang guru berikan ketika siswa yang tidak disiplin. Guru sudah menegur peserta didik pada saat belajar yang masih sibuk main Hp dan tidak memperhatikan guru di depan. Hal ini diujukan dari hasil observasi, dimana guru melihat siswa yang tidak disiplin menegur siswa tersebut.

c. Etika

Karakter etika merupakan kualitas karakter yang dapat di informasikan dalam perkembangan moral. Peserta didik secara alami mengalami melalui tahapan menalaran moral atau aturan. Sikap etika sangat penting di terapkan disekolah. Dalam hal ini karakter etika peserta didik yang nantinya akan memberikan perilaku dilingkungan kita sesuai dengan kebiasaan yang baik di masyarakat maupun bernegara.

Berdasarkan data wawancara guru dan siwa mengenai penerapan kejujuran di sekolah sebagai berikut. Sikap kejujuran ini sangat perlu di terapkan pada peserta didik. Dalam hal ini sikap jujur merupakan etika yang harus di tanamkan pada diri guru dan siswa. Untuk membentuk moral pada peserta didik guru sangat lah penting dalam berperan membentuk karakter kejujuran tersebut. Berdasarkan wawancara guru tersebut pada saat menjelaskan dengan peserta didik. Guru harus bisa memberikan contoh misalnya pada saat pelajaran sejarah ketika guru tersebut belum bisa memberikan jawaban yang betul. Guru tersebut akan meberitahu peserta didik agar dia akan mencari tahu jawaban yang benar. Guru berusaha dekat sama peserta didik dan berusaha untuk menjadi guru yang disenangi olehpeserta didik. Dalam pembelajaran sejarah guru harus di senangi oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran sejarah agar nasehat guru di dengar oleh peserta didik.

Selama pembelajaran terdapat peserta didik pada saat ujian mereka melihat kiri-kanan untuk mencontek ketika ujian melalui wawancara peserta didik ketika ada temannya mencontek masih di biarkan saja. Ketika peserta didik tersebut masih ribut guru yang akan menegur langsung. Teman yang ketahuan sama guru menycontek ujian sama teman akan di ambil lembaran jawaban. Karena hal tersebut jika di biarkan peserta didik akan tidak jujur akan hasil dirinya sendiri.

Sesuai dalam menyikapi krisis moral tersebut, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yaitu pada tahun 2005-2025, yang mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan filsafah Indonesia.

Disekolah guru telah berupaya untuk memberikan contoh tauladan dengan menerapkan nilai-nilai positif pada saat di sekolah. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Dengan dimulai dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran yang nantinya peserta didik akan terbentuk sendiri bagaimana bersikap yang baik.

d. Kepemimpinan

Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menjalankan tanggung jawab dan siswa dapat berdiskusi dengan penuh tanggung jawab. Sebelum guru menjawab menjelaskan jawaban dari peserta didik. Siswa juga bertanggung jawab terhadap tugasnya dan menjawab pertanyaan dari teman-teman kelas sehingga belajarnya terlihat bekerja sama dengan baik. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang makna belajar kerajaan gowa-tallo. Seperti kita ketahui belajar sejarah tidak hanya saja menjelaskan dan menghafal. Namun, dengan belajar sejarah khususnya pada materi sejarah belajar kerajaan di soalwesi peserta didik dapat melihat perkembangan islam.

Nilai kepahlawanan ini sangat penting pada generasi kedepannya. Sebagai guru penerapan sikap kepahlawanan ini sangat menarik jika di tanamkan kepada siswa. Dengan belajarn sejarah berarti guru mengjarakan makna karakter yang terdapat dalam sikap peserta didik. Dengan memahami para pejuang bangsa peserta didik akan lebih tertarik menggali nilai-nilai sejarah tersebut. Sehingga dengan memaknai nilai-nilai budaya peserta didik akan lebih santun , sopan dan semangat bertanggung jawab.

Sikap kepemimpinan seseorang guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan out put yang berprestasi, baik di lingkungan akademik maupun no akademik. Guru merupakan tauldan bagi peserta didik. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivator

sangat berperan dalam memajukan dunia pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa atau untuk menjadi tauladan dalam perilaku akan menjadikan panutan pengikutnya atau peserta didik.

Dalam hal ini guru harus bisa memberikan tauladan yang baik di kelas khususnya pembelajaran sejarah. Dimana pada pembelajaran sejarah ini peserta didik tidak hanya menghafal akan tetapi guru harus menanamkan makna karakter dari materi tersebut. Dengan adanya sebuah makna di setiap materi pembelajaran sejarah akan membantu peserta didik dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam buku teks tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah mengupayakan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat kekurangan yakni penelitian ini fokus pada kajian nilai-nilai karakter abad 21 dalam buku teks Sejarah kelas X SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu, aspek-aspek lainnya berkaitan dengan internalisasi dan aktualisasi dari nilai karakter yang terdapat pada buku teks Sejarah SMA di dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan dalam materi buku teks untuk membimbing siswa dalam mengenalkan nilai-nilai karakter abad 21 yang sudah terlihat, meskipun terkadang masih ada peserta didik jenuh ketika belajar sejarah oleh karena itu di perlukan penelitian lanjutan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN